



Contents lists available at [Journal IICET](#)

Education and Social Sciences Review

ISSN: 2720-8915 (Print) ISSN: 2720-8923 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/essr>



Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah pertama

Dewi Rani Simson, Ika Ernawati, Enik Nurkholidah^{*)}

Program Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Aug 2nd, 2023

Revised Aug 8th, 2023

Accepted Aug 15th, 2023

Keyword:

Layanan bimbingan kelompok
Teknik modeling
Motivasi belajar

ABSTRACT

Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Yogyakarta Tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif, sumber data dalam penelitian ini terdiri dari Guru bimbingan dan konseling, Guru wali kelas dan perwakilan siswa kelas VIII. Teknik dalam pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Yogyakarta dilaksanakan bagi siswa yang mengalami masalah yang urgent dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan secara tatap muka di SMP Negeri 10 Yogyakarta dimana siswa dipanggil keruangan BK, dari hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan peneliti menemukan beberapa faktor penyebab siswa memiliki rendahnya motivasi belajar yaitu: faktor individu, faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor teknologi.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Nurkholidah, E.,
Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia
Email: eniknurkholidah@upy.ac.id

Pendahuluan

Pada dunia pendidikan, motivasi belajar begitu diperlukan bagi siswa untuk mencapai sebuah tujuan belajar. Dikutip dari Djamarah (2011) bahwa dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Dalam mengikuti pembelajaran disekolah, tiap siswa mempunyai motivasi yang berbedabeda. Dengan adanya perbedaan motivasi belajar siswa menimbulkan permasalahan pengajaran bagi guru. Karena setiap siswa mempunyai motivasi yang berbeda ketika mengikuti pembelajaran. Perbedaan motivasi salah satunya dikarenakan adanya perbedaan kebutuhan dari masing-masing siswa.

Diungkapkan oleh Sardiman (2007) bahwa motivasi dirangsang karena adanya tujuan. Terdapat dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul karena adanya dorongan dari luar diri siswa. Motivasi tumbuh dari dalam diri siswa, muncul secara alami atas keinginan siswa atau

bahkan karena adanya dorongan dari luar diri siswa. Dari lingkungan pembelajaran yang paling berperan penting memberikan motivasi belajar adalah guru.

Setiap anak memiliki perbedaan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi adalah tingkat intelegensi. Menurut Davis & Rimm sebagaimana dikutip oleh Munandar (2012), prestasi dibawah kemampuan ialah jika tidak ada ketidaksesuaian antara prestasi sekolah anak dan indeks kemampuannya sebagaimana nyata dari tes intelegensi, prestasi atau kreativitas, atau dari data observasi, dimana tingkat prestasi sekolah nyata lebih rendah dari pada tingkat kemampuan anak. Dijelaskan oleh Prayitno (2004: 309), bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana keputusan yang tepat.

Bimbingan dilakukan dengan teknik modeling. Ketika siswa memulai melewati masa perkembangannya, siswa akan mengamati lingkungan disekitarnya (Martin & Pear, 2015). teknik modeling adalah suatu strategi yang digunakan untuk membantu seseorang yang mengalami kesulitan menghadapi suatu kondisi pada dirinya, pelatihan perubahan perilaku yang lebih baik melalui observasi terhadap perilaku yang dimodelkan. tujuan dari modeling ini adalah seorang anak diharapkan bisa mengubah perilaku yang maladaptive dengan menirukan model nyata. Bimbingan kelompok teknik modeling yang dilakukan adalah dengan menggabungkan siswa dengan beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi atau siswa yang memperoleh peringkat atas dan mereka bersama-sama membahas suatu topik dibantu dengan menayangkan cuplikan film (video) yang diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Topik yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mereka dapat memanfaatkan potensi yang dimilikinya dengan baik. Motivasi belajar juga dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas anak didik karena fungsi motivasi itu sendiri adalah sebagai pendorong, penggerak dan pengaruh perbuatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 10 Yogyakarta, peneliti menemukan beberapa siswa yang memiliki rendahnya motivasi belajar dikarenakan beberapa faktor antara lain faktor dari individu atau dari diri sendiri, faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor teknologi. Dimana faktor individu ini membuat siswa malas dalam belajar contohnya malas dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru dan lebih mementingkan bermain bersama teman sebayanya. Dan faktor keluarga yang tidak harmonis dan kurang nya perhatian terhadap anak sehingga membuat siswa tersebut kurang fokus dalam belajar dikarenakan kurang nya dukungan dari orang tua sehingga membuat siswa tersebut memiliki rendahnya motivasi belajar, sedangkan faktor lingkungan siswa dapat terpengaruh oleh teman-teman dan tempat tinggal yang kurang baik untuk pertumbuhan siswa sehingga mengganggu kesungguhan dalam belajar siswa, dan faktor teknologi dimana siswa selalu mengutamakan alat teknologi dari pada belajar. Sehingga membuat siswa lupa untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan. Dan faktor teknologi ini juga mengakibatkan siswa tidak fokus dalam belajar dan membuat siswa kurang tertarik dalam belajar.

Dikutip oleh Rahmatsyah (2022) dalam (Chen dan Wang, 2016) Motivasi belajar orang dewasa memiliki heterogenitas akan kebutuhan belajar yang selalu berubah dipicu oleh lingkungan modern. Motivasi belajar merupakan kecenderungan untuk motif seseorang menemukan kegiatan akademik yang relevan dan memperoleh manfaat yang diinginkan darinya (Brophy, 1987). Motivasi belajar memiliki peran penting dalam menarik dan penyemangat saat belajar, hingga warga belajar yang terpacu untuk aktivitas belajar (Setiawati dan Aini, 2019).

Metode

Penelitian ini dengan pendekatan kualitatif. Menurut Mohammad Ali (2014) dan Creswell (2015: 31) pendekatan kualitatif merupakan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami maupun sentral. Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode eksploratif. Suharsimi Arikunto (2006), menjelaskan bahwa penelitian eskploratif merupakan penelitian yang 40 bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu.

Penelitian ini memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian melalui layanan bimbingan kelompok teknik modeling dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik modeling. Dalam Penelitian ini teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis data bersifat induktif dengan penjabaran secara deskriptif.

Teknik keabsahan data dengan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dalam penelitian yakni sumber, teknik dan waktu..

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa guru di SMP N 10 Yogyakarta yakni salah satunya ibu DH dimana beliau memiliki banyak pengalaman sebagai guru BK. Ibu tersebut menjelaskan tentang program BK yang ada di SMP N 10 Yogyakarta yaitu program tahunan, semesteran, bulanan dan mingguan. Ibu DH menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling terhadap motivasi belajar dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bk di anggap sudah efektif karena kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung sehingga dapat memantau progress siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Yogyakarta berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru Bk yaitu ada 4 faktor yang pertama faktor dari individu, faktor dari diri, faktor keluarga dan lingkungan.

Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di lapangan sudah sesuai. Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel (2004: 564-565) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu pengalaman melalui pembentukan kelompok yang khas untuk keperluan pelayanan bimbingan. Bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan bagi dirinya sendiri. Sedangkan tujuan dari bimbingan kelompok itu sendiri adalah supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri dan berani menanggung 71 sendiri efek serta konsekuensi dari segala tindakannya (Winkel, 2004).

Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 10 Yogyakarta peneliti menemukan beberapa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Yogyakarta disebabkan oleh faktor ada 4 Faktor yaitu : 1. Faktor individu faktor yang berasal dari diri siswa yang mengalami rendahnya motivasi belajar seperti malas dalam mengerjakan tugas sekolah dan lebih mementingkan bermain bersama teman sebayanya. 2. Faktor keluarga diantaranya : keutuhan keluarga, iklim belajar, dan hubungan antara anggota keluarga. Keluarga yang tidak harmonis kurang memberikan motivasi belajar siswa karena terdapat kesenjangan pelaksanaan tugas keluarga. Hal ini membuat siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar. 3. Faktor Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, bencana alam, tempat tinggal, ancaman teman yang nakal akan mengganggu kesungguhan dalam belajar. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah maka motivasi 72 belajar akan mudah diperkuat. Lingkungan sosial yang tidak menunjukkan kebiasaan belajar dan tidak mendukung kegiatan belajar akan menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah. 4. Faktor teknologi dimana teknologi yang sangat berkembang sehingga membuat siswa selalu mengutamakan alat teknologi dari pada belajar. Sehingga membuat siswa lupa untuk mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru. Dan faktor teknologi ini juga mengakibatkan siswa tidak fokus dalam belajar dan membuat siswa kurang tertarik dalam belajar.

Simpulan

Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di lapangan sudah sesuai. Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel (2004: 564-565) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu pengalaman melalui pembentukan kelompok yang khas untuk keperluan pelayanan bimbingan. Bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan bagi dirinya sendiri. Sedangkan tujuan dari bimbingan kelompok itu sendiri adalah supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri dan berani menanggung 71 sendiri efek serta konsekuensi dari segala tindakannya.

Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 10 Yogyakarta peneliti menemukan beberapa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Yogyakarta disebabkan oleh faktor ada 4 Faktor yaitu : 1. Faktor individu faktor yang berasal dari diri siswa yang mengalami rendahnya motivasi belajar seperti malas dalam mengerjakan tugas sekolah dan lebih mementingkan bermain bersama teman sebayanya. 2. Faktor keluarga diantaranya : keutuhan keluarga, iklim belajar, dan hubungan antara anggota keluarga. Keluarga yang tidak

harmonis kurang memberikan motivasi belajar siswa karena terdapat kesenjangan pelaksanaan tugas keluarga. Hal ini membuat siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar. 3. Faktor Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, bencana alam, tempat tinggal, ancaman teman yang nakal akan mengganggu kesungguhan dalam belajar. Dengan lingkungan yang aman, tenram, tertib dan indah maka motivasi belajar akan mudah diperkuat. Lingkungan sosial yang tidak menunjukkan kebiasaan belajar dan tidak mendukung kegiatan belajar akan menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah. 4. Faktor teknologi dimana teknologi yang sangat berkembang sehingga membuat siswa selalu mengutamakan alat teknologi dari pada belajar. Sehingga membuat siswa lupa untuk mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru. Dan faktor teknologi ini juga mengakibatkan siswa tidak fokus dalam belajar dan membuat siswa kurang tertarik dalam belajar.

Bagi guru bimbingan dan konseling untuk mengoptimalkan terhadap masalah-masalah siswa terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Saran bagi walikelas diharapkan mengoptimalkan dalam mengamati perkembangan belajar siswa.

Referensi

- Afifudin. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : CV Pustaka Setia
- Abimanyu, Soli dan Manrihu, M. Thayeb. 2006. Teknik dan Laboratorium Konseling, Jakarta : PT Rineka Cipta Achmad, Juntika, Nurihsan. 2005. Strategi Layanan Bimbingan & Konseling, Bandung: PT. Refika Aditama
- Bandura, A. 1997. Self-efficacy he Exercise Of Control. New York : W.H. Freeman and Company
- Creswell, Jhon W. 2015. Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chernis, C & Goleman, D. 2001. The Emotionally Intelligent Workplace. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi, Nila Kusumawati. 2008. Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Emzir. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2014. Psikologi Belajar & Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamalik, Oemar. 2014. Psikologi Belajar & Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Hamzah, B Uno. 2008. Teori Motivasi & Pengukurannya. Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hall. 2005. Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi. Jakarta : Quantum Teaching.
- Hallen, Bimbingan dan Konseling. Edisi Revisi, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Muandar, Utami. 2012. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mifzal, Abiyu. 2013. Strategi Pembelajaran Untuk Anak Kurang Berprestasi. Jogjakarta: Javalitera.
- Martin, G., & Pear, J. 2015. Modifikasi Perilaku. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pidarta, Made. 2004. Pemikiran tentang supervisi pendidikan. Jakarta : Bima Aksara
- Prayitno. 1995. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil). Padang: Ghalia Indonesia
- Rukaesi, Maolani dan Ucu Cahyana. 2015. Metodologi penelitian sosial dan hukum. Jakarta : Granit
- Sugiyono. 2018. metode penelitian kombinasi Cmixed Methods. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2009. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sardiman, AM. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi, Arikunto. 2000. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sitti Hartinah, 2009. Konsep Dasar Bimbingan Kelompok, Bandung: PT Refika Aditama.
- Tatiek, Romlah. 2001. Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Willis, Sofyan. 2004. Konseling individual: Teori dan Praktek. Bandung: Alfabet.
- Winkel, W.S. & Sri Hastuti, 2004. Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan. Yogyakarta : Media Abadi..